

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Sumedang memiliki luas wilayah sebesar 1.558,72 km² yang terdiri dari 26 kecamatan dengan 272 desa dan 7 kelurahan. Berdekatan dengan Ibukota Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Sumedang terletak pada antara 6°44'-70°83' Lintang Selatan dan 107°21'-108°21' Bujur Timur. Pada tahun 2022 dilaporkan tercatat bahwa Kabupaten Sumedang memiliki 1.205.685 penduduk dengan rasio jenis kelamin laki-laki sebesar 50,4% dan perempuan sebesar 49,6%.

Kabupaten Sumedang dikenal dengan kearifan wisata pegunungannya yang banyak dan menarik perhatian banyak wisatawan. Namun, selain dikenal dengan keindahan pegunungannya dan alam hijau yang memikat, Kabupaten Sumedang juga memiliki banyak objek wisata lainnya yang tidak kalah menarik. Salah satunya yang paling terkenal adalah Kawasan Wisata Waduk Jatigede.

Waduk Jatigede merupakan salah satu badan air berbentuk danau buatan yang terletak di Indonesia dan menduduki posisi kedua sebagai danau buatan terbesar di seluruh Indonesia. Waduk dengan luas wilayah mencapai 4.983 hektar ini berfungsi sebagai tempat penampungan cadangan air, pengendali banjir, irigasi, pembangkit listrik tenaga air, dan fungsi lainnya. Namun, dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir ini, Waduk Jatigede dijadikan sebagai destinasi wisata favorit di Kabupaten Sumedang bahkan di Provinsi Jawa Barat.

Selain disuguhkan dengan pemandangan alam yang indah, pemerintah juga mulai banyak membangun objek wisata lainnya dengan kerjasama pihak swasta di dalamnya seperti dengan berdirinya Monumen Kujang Sapasang dan Masjid Al-Kamil di sampingnya yang didirikan tepat di sisi waduk Jatigede yang kini menjadi salah satu ikon Provinsi Jawa

Barat. Selain itu, wisatawan juga memiliki opsi objek daya tarik wisata lainnya seperti Kawasan Wisata Tanjung Duriat, Puncak Permata, dan Tegaljarong.

Bahkan, karena kemampuannya dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung, Kawasan Wisata Waduk Jatigede menjadi salah satu fokus perhatian yang dituangkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumedang. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) merupakan arahan kebijakan dan strategis dalam pemanfaatan ruang wilayah untuk penyusunan pembangunan secara teknis dan non teknis di suatu daerah. Dalam hal kajian pemanfaatan ruang wilayah, Kawasan Wisata Waduk Jatigede disebutkan beberapa kali sebagai salah satu kawasan strategis pariwisata yang mendapatkan perhatian khusus. Berdasarkan pada hal tersebut, maka diperlukan pembangunan kawasan wisata yang baik dan mampu mendorong perekonomian daerah dengan cara memaksimalkan sumber daya yang sudah dimiliki.

Berdasarkan data terakhir dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, dan Olahraga Kabupaten Sumedang pada tahun 2023 objek daya tarik wisata yang terletak di Kawasan Wisata Waduk Jatigede menjadi salah satu objek wisata yang paling banyak menarik kunjungan wisatawan. Walaupun baru diresmikan pada tahun 2022 silam, Monumen Kujang Sapasang menjadi salah satu destinasi wisata yang paling banyak menarik pengunjung kemudian disusul oleh wisata Puncak Permata yang letaknya berdekatan dengan Monumen Kujang Sapasang dan pada posisi ketiga adalah wisata Tanjung Duriat.

Namun, berdasarkan hasil kegiatan Praktek Kerja Lapangan oleh tim PKL Kabupaten Sumedang dari bulan Februari-April 2024 didapatkan beberapa hasil temuan terutama mengenai tingkat aksesibilitas dan mobilitas pada Kawasan Wisata Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang khususnya dalam kasus pemilihan rute yang diambil oleh wisatawan untuk menuju Kawasan Wisata Waduk Jatigede. Walaupun diminati oleh banyak pengunjung, namun yang kerap kali menjadi kendala bagi para pengunjung adalah akses menuju kawasan tersebut yang masih sangat

rendah. Terletak di lintangan daerah Kecamatan Jatigede diikuti dengan Kecamatan Cislitu, Kecamatan Darmaraja, Kecamatan Jatinunggal ternyata rute perjalanan yang harus ditempuh masih sangat sulit.

Untuk mencapai Kawasan Wisata Waduk Jatigede, ada tiga rute utama yang biasa digunakan oleh para masyarakat dan wisatawan. Pertama, adalah rute jalan Tolengas-Jatigede. Rute ini melewati ruas jalan Fatmawati-Jatigede yang berada di Desa Tolengas, Kecamatan Tomo kemudian berakhir di Kecamatan Jatigede. Rute ini merupakan rute yang paling sering digunakan oleh masyarakat lokal. Terlebih ketika masa pembangunan waduk berlangsung, banyak kendaraan berat yang membawa muatan material bangunan melewati rute jalan ini sehingga menyebabkan kerusakan pada geometrik jalan.

Selanjutnya, rute jalan yang biasa digunakan adalah rute jalan Situraja-Jatigede. Rute ini diawali dari Desa Situraja di Kecamatan Cislitu tepatnya melalui Jalan Warungketan kemudian melewati Jalan Proyek Jatigede Sumedang dan berakhir di Kecamatan Jatigede. Rute yang terakhir adalah Rute Jalan Lingkar Wado-Jatigede yang diawali dari Kecamatan Wado melalui Jalan Lingkar Timur Wado kemudian berakhir di Kecamatan Jatigede. Rute ini merupakan rute terjauh yang harus ditempuh apabila ingin ke Kawasan Wisata Waduk Jatigede. Namun, hampir semua rute ini memiliki karakteristik dan permasalahannya masing-masing. Hal ini juga diperparah dengan hampir tidak adanya angkutan wisata dan angkutan umum yang beroperasi baik untuk melayani masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung.

Dengan demikian, maka perlu dilakukan analisis pemilihan rute wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Waduk Jatigede untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing rute yang tersedia, menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam melakukan pemilihan rute dan dapat menentukan rute yang paling efektif untuk digunakan dengan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan rute tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada hasil penelitian di Kabupaten Sumedang ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumedang, Kawasan Wisata Waduk Jatigede menjadi salah satu Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) namun belum ada penelitian mengenai pemilihan rute yang dapat digunakan oleh wisatawan;
2. Belum diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan rute menuju Kawasan Wisata Waduk Jatigede;
3. Belum adanya contoh pemodelan transportasi dalam pemilihan rute yang digunakan oleh wisatawan untuk menentukan rute paling efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam menentukan pemilihan rute wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Waduk Jatigede adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fluktuasi jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Waduk Jatigede selama empat tahun terakhir dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemilihan rute menuju Kawasan Wisata Waduk Jatigede?
2. Faktor atau variabel terkuat apa yang mempengaruhi pemilihan rute menuju Kawasan Wisata Waduk Jatigede?
3. Bagaimana model pemilihan rute yang digunakan untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Waduk Jatigede?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk mengetahui probabilitas variabel kemudahan aksesibilitas wisatawan terhadap pemilihan rute perjalanan menuju Kawasan Wisata Waduk Jatigede untuk dapat melakukan penentuan rute paling efektif sesuai dengan kebutuhan dan moda yang digunakan.

Sedangkan tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik perilaku perjalanan wisatawan terhadap pemilihan rute yang digunakan untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Waduk Jatigede;
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan rute wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Waduk Jatigede;
3. Melakukan pemodelan pemilihan rute yang digunakan wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Waduk Jatigede;

1.5 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan dan wilayah penelitian. Hal ini bertujuan untuk membatasi wilayah penelitian sedemikian rupa sehingga masalah penelitian dapat dianalisis dan dipecahkan secara rinci dan sistematis. Dengan adanya batasan masalah tersebut penulis dapat menyelesaikan dan memfokuskan penelitian hanya pada permasalahan yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap judul yang diambil. Pembatasan masalah ini juga dilakukan agar penelitian tidak menyimpang dari lingkup yang sudah ditentukan sehingga hasil penelitian dapat tetap relevan dengan judul yang diangkat.

1.5.1 Batasan Lokasi

Peneliti menetapkan batasan lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Adapun yang menjadi wilayah studi dari penelitian ini adalah Kawasan Wisata Waduk Jatigede yang terletak di Kecamatan Jatigede, Kecamatan Jatinunggal, Kecamatan Cislitu, dan Kecamatan Darmaraja di Kabupaten Sumedang;
2. Kawasan wisata yang dijadikan sampel adalah Menara Kujang Sapasang, Puncak Permata, Tanjung Duriat, Tegaljarong, dan Taman Seribu Cahaya.

1.5.2 Batasan Pembahasan

Peneliti menetapkan bahasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti dalam pemilihan rute yang digunakan adalah sebanyak tiga rute utama yang lazim digunakan yang merupakan hasil analisis pada survei lapangan dan diskusi

dengan para pihak terkait yang telah dilakukan dipadukan dengan aplikasi *Google Earth* dalam mengetahui jarak dari rute-rute tersebut.

Rute-rute tersebut antara lain adalah:

- a. Rute 1: Rute Jalan Tolengas-Jatigede sepanjang 16,7 km
- b. Rute 2: Rute Jalan Situraja-Jatigede sepanjang 12,1 km
- c. Rute 3: Rute Jalan Lingkar Wado-Jatigede sepanjang 24,4 km

- 2. Subjek yang diteliti dalam pemilihan rute yang digunakan adalah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Waduk Jatigede.
- 3. Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup:
 - a. Analisis statistik deskriptif mengenai karakteristik wisatawan dan karakteristik perjalanan wisatawan.
 - b. Analisis uji korelasi sederhana untuk menguji variabel terkuat yang berpengaruh dalam pemilihan rute wisatawan.
 - c. Analisis model pemilihan rute dengan metode *All or Nothing Assignment* dan metode *Stochastic Assignment* tanpa melakukan analisis uji validasi.
- 4. Zona asal perjalanan wisatawan yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dari tiga zona dengan jumlah perjalanan terbanyak yaitu adalah zona 1 yaitu Kecamatan Sumedang Utara, zona 27 yaitu Kabupaten Majalengka, dan zona 28 yaitu Kabupaten Garut.